

Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Penjaskes Peserta didik Kelas VI Di SD Negeri 22 Ampenan Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe STAD Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019

Darsana

Guru Penjaskes SD Negeri 22 Ampenan

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar penjaskes Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan bahan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bagi Peserta Didik untuk meningkatkan aktivitas belajar yang berdampak meningkatnya hasil belajar Peserta Didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,57) dan hasil observasi Peserta Didik mencapai skor rata-rata (4,60). Sedangkan dampak dari peningkatan motivasi belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar Peserta Didik mencapai nilai rata-rata (88,61), artinya indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci: *Aktivitas dan Hasil Belajar-Pendekatan CL tipe STAD.*

PENDAHULUAN

Pola pembelajaran mata pelajaran penjaskes di SD Negeri 22 Ampenan selama ini cenderung mengarah ke guru sentries. Pola ini yang biasa diterapkan karena model pembelajaran ini menjadikan guru adalah satu-satunya orang yang memiliki kekuasaan abadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dengan berapi-api dan semangat patriotik menyampaikan materi pembelajaran dengan gaya yang beranekaragam sementara peserta didik duduk manis mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai berakhirnya jam pelajaran. Peserta didik dianggap seperti “tabula rasa” yaitu seperti kertas putih bersih dan masih kosong yang diisi ilmu yang berasal dari guru semata.

Kondisi sebagaimana yang dipaparkan diatas, sama yang dialami oleh kebanyakan peserta didik Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan, selama proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif, ketika guru bertanya tidak ada yang berani menjawab, ketika guru meminta peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum tau/belum jelas semua diam, ketika guru

menjelaskan materi pelajaran, ada yang tidur, ada yang main-main, ada pula yang SMS-an, ada yang saling lempar kertas, bermain cinta. Kondisi yang paling parah adalah ketika diberi tugas untuk mengerjakan soal banyak yang cuek.

Faktor penyebab kondisi diatas adalah kurang termotivasinya peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, yang di picu dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung mengarah ke guru aktif bukan peserta didik aktif. Peserta didik sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran. Peserta didik menerima teori bukan menentukan teori. Peserta didik cenderung menghafal dari apa yang diberikan oleh guru bukan sebuah gagasan yang muncul dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Materi pembelajaran cenderung mengarah pada ke kognitif bukan afektif atau psikomotorik. Peserta didik menerima bahan jadi bukan proses belajar pemecahan masalah (problem solving learning), peserta didik mendapat

materi seutuhnya dari guru bukan hasil dari proses “Discoveri Inguiry”.

Banyak solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan kurang termotivasinya belajar penjaskes peserta didik Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning (CL)*. Model pembelajaran ini peserta didik belajar dengan membentuk kelompok kecil. Di dalam kelompok itu peserta didik dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan *Cooperative Learning* banyak macamnya, diantaranya adalah model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Archivement Divisions*). Model pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. Dengan model pembelajaran tipe STAD diharapkan aktivitas dan hasil belajar dari peserta didik Kelas VI di SD Negeri 22 Ampenan dapat ditingkatkan.

Untuk membuktikan pernyataan diatas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan *Cooperative Learning (CL)* tipe STAD dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar penjaskes peserta didik Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019. Sehubungan dengan itu maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Penjaskes Peserta didik Kelas VI Di SD Negeri 22 Ampenan Melalui Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning (CL)* Tipe STAD Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019”.

Rumusan Masalah

Apakah penerapan pendekatan *Cooperative Learning (CL)* tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar penjaskes peserta didik Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian

- Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran tipe STAD dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar penjaskes peserta didik Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan.
- Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan Tahun pelajaran 2018/2019 sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran CL tipe STAD.

Manfaat Penelitian

- Bermanfaat bagi guru selaku peneliti dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang kontekstual melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning (CL)* tipe STAD di kelas senyatanya serta dalam upaya perwujudan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga motivasi peserta didik dapat ditingkatkan.
- Bagi peserta didik sangat bermanfaat dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang berdampak meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Aktivitas

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, didalamnya banyak kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Guru diharuskan mampu memanfaatkan beragam aktivitas yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran agar mampu dengan mudah menyampaikan materi yang harus disampaikan dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan variasi jenis aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Aktivitas belajar juga melibatkan indera-indera atau sensor dan alat yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Indera-indera tersebut antara lain meliputi indera penglihatan (visual), pendengaran (listening), berbicara (oral), seluruh aktivitas fisik lain serta mental dan emosi.

Kombinasi dan penggunaan dari variasi jenis aktivitas belajar diatas akan sangat

membantu baik guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua jenis aktivitas belajar diatas harus ada dalam sebuah pembelajaran. Terdapat materi pelajaran yang tidak mampu dilakukan atau tidak sesuai dengan jenis aktivitas belajar tertentu.

Dapat dilihat dari pengelompokan jenis aktivitas belajar diatas bahwa semua aktivitas yang dilakukan dan mempengaruhi belajar merupakan hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahkan dari perumusan dan perencanaan pembelajaran. Guru wajib mampu dalam memilih jenis aktivitas belajar yang tepat terhadap materi pembelajaran. Dari penyesuaian antara jenis aktivitas dan materi ini baru dapat dikembangkan ke model, metode hingga media pembelajaran yang dapat digunakan.

Faktor faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang atau siswa yaitu terdiri atas dua bagian, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua faktor tersebut sebagai berikut: Faktor internal yaitu seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis). Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada dilur diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar

Masalah evaluasi hasil belajar meliputi alat ukur yang digunakan, cara menggunakan, cara penilaian dan evaluasinya (Harus Rasid dan Mansur, 2008:9). Evaluasi hasil belajar yang berhubungan dengan tugas guru rutin dilakukan evaluasi hasil, yang juga dijadikan umpan balik, evaluasi hasil bertujuan menilai apakah hasil belajar dicapai sesuai dengan tujuan (Lukmanul Hakim, 2008:165). Pakar pendidikan lain mendefinisikan bahwa yang

dimaksud hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Supriyono, 2009:19). Berbeda dengan pendapatnya Bloom (Dalam Sumiati dan Aska, 2008). Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi pendapat ini mengisyaratkan bahwa hasil belajar peserta didik harus diukur dengan tes tertulis, tes sikap, dan kemampuan skil secara nyata selama proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tes ulangan harian yang dilaksanakan secara tertulis pada akhir pembelajaran.

Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran adalah peserta didik/peserta yang aktif. Titik tolak pemikiran bahwa peserta didik diajar dan guru mengajar beralih pandangan bahwa peserta didik belajar, peserta didik mempelajari beberapa hal yang terus menerus dalam perjalanan hidupnya (Sumiati dan Aska, 2008:8). Dalam praktiknya pendekatan ini selalu disandingkan dengan pembelajaran yang kontekstual. Dengan pembelajaran ini peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang mengesankan dan akan diabadikan dalam kehidupan sebagai sosok yang demokratis, berfikir kreatif, yang selalu mengedapkan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Cooperative Learning (CL) tipe STAD

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang merupakan modul yang paling baik untuk perencanaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan cooperative (Robert E. Slavin, 2010:143). Student Teams Achievement Divisions (STAD) terdiri dari lima komponen utama yaitu: 1) presentasi kelas, 2) Tim, 3) kuis, 4) Skor kemajuan individu, dan 5) Rekognisi Tim.

Presentasi kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru,

tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya Presentasi Kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para peserta didik akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

Tim. Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antarkelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap peserta didik-peserta didik *mainstream*.

Kuis. Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.

Sehingga, tiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

Skor Kemajuan Individual. Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap peserta didik tujuan kinerja yang dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap peserta didik dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada peserta didik yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap peserta didik diberikan skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja peserta didik tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Peserta didik selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

Rekognisi Tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim peserta didik dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

Hipotesis Tindakan.

Penerapan pendekatan *Cooperative Learning (CL)* tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar penjas kes peserta didik Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang peserta didik.

Faktor yang Diteliti

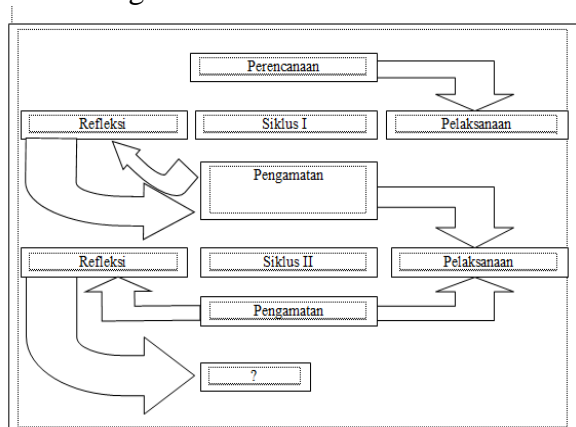
- Faktor Guru: yaitu dengan mengganti cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan *Cooperatif Learning (CL)* tipe STAD dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

Penjaskes peserta didik Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan.

- Faktor Peserta didik: yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang terlihat pada perilaku peserta didik selama diskusi kelompok, dan pada saat mengerjakan tes tertulis.

Rencana Tindakan

kegiatan nyata di Kelas VI yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Cooperatif Learning (CL)* tipe STAD dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar penjaskes peserta didik kelas IV SD Negeri 22 Ampenan Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019. Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

Siklus Tindakan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan (Planning)

1. Pada tahapan ini guru selaku peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran *Cooperatif learning (CL)* tipe STAD.

3. Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
5. Menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan (Action)

Pada tahapan ini guru selaku peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model proses pembelajaran *Cooperative Learning (CL)* tipe STAD dengan skenario sebagai berikut :

Pertemuan I

1. Guru membagi peserta didik menjadi 8 (delapan) kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang peserta didik.
2. Masing-masing kelompok diberikan tugas/soal untuk dipecahkan bersama dalam kelompok,

Pertemuan II

3. Melaksanakan 5 (lima) komponen utama STAD yaitu : 1) Presentasi Kelas, 2) Tim, 3) Kuis, 4) Skor kemajuan individual, dan 5) Rekognisi Tim.
4. Tes Tertulis

Tahap Observasi (Observation)

- Observasi guru : Dilakukan oleh pengawas mata pelajaran penjaskes observer sekaligus sebagai pembimbing guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Observasi Peserta didik : Dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sekaligus sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok.

Tahap Refleksi (Reflection)

1. Renungan hasil perolehan data
2. Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
3. Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
4. Rencana perbaikan dan tindak lanjut

SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

Teknik pengumpulan data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua peserta didik Kelas VI Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan dan semua tim peneliti.

Jenis Data

- Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti
 1. Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 2. Data Pelaksanaan Pembelajaran
- Jenis data yang berasal dari peserta didik :
 1. Data kemajuan motivasi dari peserta didik
 2. Data hasil belajar peserta didik

Cara Pengambilan data

- Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Learning (CL) tipe STAD
- Data kemajuan aktivitas dan hasil belajar; diambil dari lembar observasi selama diskusi kelompok.
- Data kemajuan hasil belajar; diambil dari nilai pada saat tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

Indikator Keberhasilan dan Teknik analisa data

Teknik analisa data

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.

Indikator Keberhasilan

- guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning (CL)* tipe STAD, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$
- Aktivitas dan hasil belajar penjaskes peserta didik Kelas VI dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor perolehan skor rata-rata \geq

4,0, hasil belajar dinyatakan meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (Sesuai KKM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Hasil

DESKRIPSI SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran CL Tipe STAD, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

- a. Guru membagi peserta didik dalam TIM, yang keanggotaannya secara heterogen dengan harapan dalam satu tim ada yang pintar, sedang dan ada yang kurang. Pembauran agama, ras dan suku agar dalam tim benar-benar heterogen dan berbhineka tunggal ika.
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai strategi, kemudian memberikan tugas kepada semua tim untuk dibagikan secara kelompok (mengerjakan kuis)
- c. Guru memberikan skor kemajuan individual selama kerja kelompok dalam mengerjakan kuis yang menjadi tanggung jawab tim (kelompok).
- d. Rekognisi tim yaitu guru memberikan penghargaan kepada tim atau secara individual apabila hasil kerjanya sudah mencapai criteria yang telah ditetapkan oleh guru.

Selama kerja kelompok dari tahap tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim guru melakukan penyeimbangan peningkatan/kemajuan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek antusias, kerjasama, aktifitas, kemampuan menjawab, dan efektifitas waktu dan hasil tes tertulis.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,29) dan pertemuan II (3,43), observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,08) dan pertemuan II (3,43). Nilai tes tertulis dan praktik dilapangan masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar (66,75) dan (67,28).

Tahap Refleksi

1. Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
2. Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis.
3. Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
4. Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan CL tipe STAD dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatannya, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang termotivasi, yang kurang motivasi, peserta didik yang tidak termotivasi, dengan harapan proses analisa data lebih

signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis yang merupakan dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik lebih diperketat.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,43) dan pertemuan II (4,71), observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,50) dan pertemuan II (4,70). Nilai tes tertulis dan praktik dilapangan masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar (89,63) dan (87,60).

Tahap Refleksi

1. Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai dampak dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.
2. Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik dan tes tertulis
3. Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik Kelas VI atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Peneliti telah berhasil menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe STAD, telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi peserta didik, mengalami sedikit kendala. setelah meminta petunjuk dari pembimbing kendalapun bisa di atasi dengan baik. Dalam penyusunan alat evaluasi, peneliti tidak mengalami hambatan maupun kesulitan. Rumus yang digunakan dalam penentuan keberhasilan hasil observasi maupun hasil tes

tertulis oleh peserta didik dengan menggunakan rumus deskriptif kualitatif.

Tahap Pelaksanaan

- a. TIM: guru membagi peserta didik menjadi delapan tim (kelompok), masing-masing beranggotakan 5 orang peserta didik. Kegiatan selanjutnya guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi/tipe yang intinya peserta didik bisa menyerap dan memahaminya.
- b. Kuis: setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, setiap peserta didik mengerjakan soal (kuis) secara individu didalam kelompoknya. Para peserta didik tidak boleh bekerjasama satu sama lain, karenanya guru berkeliling untuk mengamati agar peserta didik memiliki tanggung jawab dalam memecahkan soal yang sudah disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKS).
- c. Skor kemajuan individual: pada kegiatan ini guru memberikan apresiasi kepada setiap peserta didik yang bekerja lebih giat serta bekerja lebih baik bila dibandingkan sebelumnya. Bagi peserta didik yang banyak memberikan kontribusi kepada kelompok (tim) diberikan poin sesuai dengan tingkat kebenarannya, begitu seterusnya.
- d. Rekognisi tim: tim (kelompok) akan mendapat sertifikat/penghargaan apabila perolehan skor rata-rata mereka mencapai criteria yang telah ditentukan oleh guru penjaskes.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak positif dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar penjaskes peserta didik Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019 dengan penerapan pendekatan *cooperative learning (CL)* tipe STAD. Asumsi bila aktivitas dan hasil belajar meningkat maka akan berdampak meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,29) dan pertemuan II (3,43), sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar penjaskes peserta didik Kelas VI Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan diperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,08) dan pertemuan II (3,43). Dampak dari peningkatan motivasi/belum meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang diambil dari nilai praktik dilapangan dan hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata sebesar (66,75) dan (67,28).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siklus I ini (3,26) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan CL tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar penjaskes peserta didik Kelas VI Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning (CL)* tipe STAD dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan STAD.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat

teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan aktivitas dan hasil belajar penjaskes peserta didik Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan *cooperative learning (CL)* tipe STAD. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,43) dan pertemuan II (4,71) sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar penjaskes peserta didik Kelas VI Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan diperoleh skor rata-rata (4,50) dan (4,70), Sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata diambil dari nilai praktik dilapangan dan nilai tes tertulis adalah (89,63) dan (87,60) sementara pada siklus sebelumnya hanya (66,75) dan (67,28) berarti mengalami peningkatan yang signifikan.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,60) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,60), sedangkan hasil belajar rata-rata 88,61 dari indikator keberhasilan $\geq 75,00$, artinya telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan *cooperative learning (CL)* tipe STAD telah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya

peningkatan hasil belajar peserta didik. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

KESIMPULAN

Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			A	B	A	B	
1.	Observasi Guru	$> 4,00$	3,29	3,43	4,43	4,71	Tuntas
2.	Observasi Peserta didik	$> 4,00$	3,08	3,43	4,50	4,70	Tuntas
3.	Praktik dilapangan	$> 75,00$	66,75		89,63		Tuntas
4.	Tes tertulis		67,28		87,60		Tuntas

Penerapan pendekatan *cooperative learning (CL)* tipe *Student Teams Archivement Division (STAD)* sangat efektif upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PENJASKES peserta didik Kelas VI Semester Dua Tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 22 Ampenan. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I (3,26), sedangkan pada siklus II (4,60), hasil belajar siklus I (67,01) dan Siklus II (87,60) sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan "berhasil" dan dihentikan pada siklus II.

SARAN

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan atau hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada para semua peserta didik Kelas VI SD Negeri 22 Ampenan untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2019, dalam <http://hermawanid.blogspot.com/2015/09/aktivitas-guru-dan-siswa-dalam.html>, diambil tanggal 3 Februari 2019, pada pukul 13.06 wita.
- Anonim, 2019, dalam <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/proses->

pembelajaran/jenis-aktivitas-
pembelajaran, diambil tanggal 3 Februari
2019, pada pukul 13.50 wita.

- Arikunto, s. 2009, Penelitian Tindakan Kelas,
Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, Penilaian
Hasil Belajar, Bandung : CV Wacana
Prima.
- Lukmanul A, 2008, Perencanaan Pembelajaran,
Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, Prosedur Penilaian, Jakarta :
Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003,
Kontekstual dan Penerapannya dalam
KBK, Malang : Unitipetas Negeri
Malang.
- Robert E Slavin, 2010, Cooperative Learning
Teori, riset dan Praktik, Bandung : Nusa
Media.
- Sardiman, 2007, Indikator Dan Aktivitas dan
hasil belajar Mengajar, Jakarta : Raja
Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, Cooperative Learning Teori
dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta :
Pustaka Pelajar.